



Model Dakwah dan Perubahan Sosial Masyarakat Desa Ciomas Ciamis

Ahmadi*

Komunikasi dan Penyiaran Islam STID Sirnarasa Ciamis

*Email: ahmadisirnarasa38@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the model of da'wah and social change of Ciomas Village, Ciamis Regency in 2012-2021. The research method uses a qualitative with case study approach. This study uses the theory of da'wah of Amrullah Ahmad (1983) and the theory of social change system Piotr Sztompka (2004). The results show that the da'wah model of Ciomas Village, Ciamis Regency, has three forms of models: Tarbiyatul Diniyah, Tazkiyatul Nafsiyah, and Tabliqul Ilmi wal Amaliyah. The social changes that occurred include: First, religious traditions have the Sunnah Fasting Tradition, the circumcision tradition, wedding party, babarit tradition, Cukuran tradition, and Manaqiban tradition. Second, the change in social status in the Cisirri Block of Ciceuri Hamlet has changed in increasing education and increased opportunities to seek income and other businesses. Third, socio-economic changes in the Cisirri Block of Ciceuri Hamlet increased welfare in terms of economy and infrastructure. The drivers of social change are due to many factors, while the barriers to social change are due to the late development of science and habits. The impact of this research is expected to be a reference model of da'wah for other communities and a contribution to the development of da'wah science.

Keywords : *Da'wah Model, Social Change*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model dakwah dan perubahan sosial masyarakat Desa Ciomas Kabupaten Ciamis tahun 2012-2021. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan teori dakwah Amrullah Ahmad (1983) dan teori sistem perubahan sosial Piotr Sztompka (2004). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model dakwah Desa Ciomas Kabupaten Ciamis terdapat tiga bentuk model: *Tarbiyatul Diniyah*, *Tazkiyatul Nafsiyah*, dan *Tabliqul Ilmi wal Amaliyah*. Perubahan sosial yang terjadi, diantaranya: Pertama, perubahan tradisi keagamaan meliputi Tradisi Puasa sunnah, tradisi khitanan; pesta pernikahan, tradisi babarit, tradisi Cukuran, dan tradisi Manaqiban. Kedua, Perubahan status sosial di Blok Cisirri Dusun Ciceuri mengalami perubahan dari segi peningkatan jenjang pendidikan dan peningkatan peluang mencari penghasilan maupun usaha lainnya. Ketiga, Perubahan sosial

ekonomi di Blok Cisirri Dusun Ciceuri, terjadinya peningkatan kesejahteraan dari sisi ekonomi dan sarana prasarana. Pendorong perubahan sosial disebabkan banyak faktor, sedangkan hambatan perubahan sosial disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat dan kebiasaan. Adapun dampak dari penelitian ini diharapkan menjadi rujukan model dakwah bagi masyarakat lain serta menjadi kontribusi bagi pengembangan ilmu dakwah.

Kata Kunci: *Model Dakwah, Perubahan Sosial*

PENDAHULUAN

Pembinaan masyarakat Islam merupakan keharusan yang diupayakan, dilestarikan dan diperbaharui dengan berbagai model dakwah yang relevan, agar umat Islam sendiri dapat mewujudkan ajaran agamanya. Upaya pembinaan umat lewat dakwah yang disampaikan oleh para da'i serta ulama dengan model tertentu merupakan suatu keharusan dalam pendekatan dakwah, sehingga pesan dakwah gampang diterima objek dakwah. Dakwah dalam agama Islam merupakan penyebaran ajaran Islam baik secara individual ataupun khalayak, dengan sasaran supaya umat Islam melaksanakan ajaran agamanya dalam kehidupan tiap hari semacam melaksanakan perbuatan baik serta menjauhi perbuatan jahat (mungkar) serta berakhir umat Islam hidup dengan penuh kebahagiaan di dunia serta di akhirat.

Dakwah itu pada hakikanya adalah perubahan sosial. Perubahan sosial dimaksud adalah perubahan yang terjadi sebagai suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima karena adanya perubahan kondisi geografi, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat (Bahri M dan Jamil, M. 2019: 49). Islam sebagai agama dakwah menekankan pada usaha merealisasikan keseimbangan hidup manusia dalam berbagai aspek dengan mengintegrasikan iman, ilmu dan amal. Keseimbangan meliputi pemenuhan secara seimbang antara ruhani dan jasmani untuk meraih kebahagiaan dalam kehidupan duniawi dan ukhrawi (Akhyar, T. 2014: 117).

Sedangkan perubahan sosial terjadi melalui faktor internal dan eksternal lingkungan yang menyebabkan dampak tertentu, sehingga masyarakat sendiri akan selalu berupaya beradaptasi terhadap perubahan sosial apapun yang terjadi, salah satu bentuk upaya yang mesti dilakukan masyarakat dalam merespon perubahan sosial, baik dari segi melestarikan lingkungan maupun memenuhi kebutuhan bertahan hidup. Peran masyarakat sendiri sangat menentukan atas terciptanya perubahan sosial yang lebih baik, dengan berbagai aktifitas yang menunjang seperti meningkatkan tingkat pendidikan, kegiatan-kegiatan sosial maupun aktifitas-aktifitas keagamaan yang memiliki model tertentu dan dilaksanakan secara terus-menerus.

Demikian pula di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis, khususnya Blok Cisirri Dusun Ciceuri yang terletak di sebelah utara kaki gunung Syawal. Bersumber pada penjelasan dari Abah Aos, pada masa sebelum tahun 1972, status sosial masyarakat Blok Cisirri Dusun Ciceuri seringkali menghadapi kesulitan memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemiskinan serta kebodohan masyarakat tersebut menjadikan wilayahnya tertinggal jauh, bila dibanding dengan dusun yang lain yang terdapat di Desa Ciomas. Mayoritas masyarakat Blok Cisirri Dusun Ciceuri hidup serba kekurangan, singkong sebagai santapan setiap hari. Perihal ini diakibatkan dari daya beli yang sangat rendah serta ketidakmampuan masyarakat dalam menanggulangi kebutuhan kehidupan sehari-hari seperti kebutuhan perekonomian. Hal ini disebabkan Dusun Ciceuri konon dikuasai kelompok gerombolan pemberontak DI/ TII sehingga wilayah konflik tersebut berimbas pada ketertinggalan. Menurut Hj. Siti Maryam, salah seseorang tokoh di Desa Ciomas, serta sebagian masyarakat yang pernah diwawancarai, Jauh sebelum ada tokoh agama yang bernama Abah Aos yang mengembangkan pengajian manaqiban di Dusun Ciceuri, di daerah tersebut adalah tempat yang gersang dalam aspek spiritual (Sayuti, 2015).

Dengan proses perjalanan waktu masyarakat Blok Cisirri Dusun Ciceuri sedikit demi sedikit sadar diri (*insaf*) akan agamanya dan sosialnya berubah semakin membaik. Blok Cisirri Dusun Ciceuri semakin tampak lagi perubahannya ketika tokoh agama setempat, yakni Abah Aos sebagai pelanjut estafet kemursyidan dari gurunya Syaikh Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin (Abah Anom) mursyid Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah (TQN) PP. Suryalaya yang wafat pada usia 96 tahun di Tasikmalaya 5 September 2011.

Sejak itu Blok Cisirri Dusun Ciceuri merupakan kampung yang mempunyai keuntungan semakin bertambah, selain Blok Cisirri Dusun Ciceuri terdapat pondok pesantren yang menaungi lembaga formal (Raudhatul Atfal (RA)/TK Al-Abghani, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sirnarasa, Madrasah Aliyah (MA) Sirnarasa, dan Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID) Sirnarasa dan lembaga non-formal, dan diluar Pesantren Sirnarasa di Blok Cisirri Dusun Ciceuri ada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Ciomas. Demikian pula delapan tahun terakhir ini Pesantren Sirnarasa yang terletak di Blok Cisirri Dusun Ciceuri menjadi pusat penyebaran Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah PP. Suryalaya. Setiap harinya orang-orang dari berbagai daerah berbondong-bondong berdatangan ke Blok Cisirri Dusun Ciceuri, terutama hari Kamis dan Jum'at. Bahkan lebih dahsat lagi orang-orang dari berbagai daerah berbondong-bondong datang di Blok Cisirri Dusun Ciceuri ketika acara Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani yang diselenggarakan pada setiap tanggal 10 hijriyah dari masing-masing bulan hijriyah, kementerian pariwisata menyebutnya acara tersebut wisata religi.

Dengan demikian perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui model dakwah dan perubahan sosial di masyarakat Blok Cisirri Dusun Ciceuri Desa

Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis Tahun 2012-2020. Maka dalam hal ini menimbulkan urgen penelitian, tentang bagaimana model dakwah *hizbiyah* masyarakat desa, bagaimana perubahan sosial tradisi keagamaan, perubahan status sosial dan perubahan sosial ekonomi masyarakat desa. Demikian pula bagaimana pendorong dan hambatannya. Dalam penelitian ini metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif, pengumpulan datanya dengan data primer dan sekunder melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan kepustakaan.

Penelitian yang terdahulu sebagai rujukan kebaruan dalam penelitian ini, diantaranya : Penelitian (Wibowo, 2016) tentang “Model Dakwah Majelis Dzikir *Thariqob Al-Rosuli Al-Muhammadiyah Al-Haqmaliyati* Di Desa Bengbulang, Kabupaten Cilacap”. Hasil penelitiannya, *Pertama*, nilai spiritual dan nilai sosial jadi dasar aplikasi dakwah. *Kedua*, Proses dakwah melalui pengajian rutin yang diselenggarakan guru mursyidnya buat menaikkan pengetahuan serta pengalaman untuk jamaahnya. *Ketiga*, model pendekatan dakwah, (1) pendekatan pengetahuan keagamaan hukum syar’ i agama; (2) pendekatan pengalaman keagamaan; (3) pendekatan ritual dzikir sebagai metode melindungi jamaah tetap dekat dengan Sang Maha Pencipta.

Penelitian berikutnya, penelitian yang dilakukan (Ismawati dan RS Syamsuddin, 2018) tentang “Model Dakwah Hizbiyah”. Dari hasil penelitiannya sebagai berikut: Konsep kajian Dakwah dengan mempersiapkan penyebaran pesan yang baik. Model dakwah jadi perlengkapan serta karakteristik khas tertentu ketika dalam menyampaikan dakwah. Didalam konsep kajian dakwah berlandaskan Al- Qur’ an serta As- Sunnah. Metode dakwah yang digunakan yaitu metode dakwah hikmah dan mauidzah hasanah.

Penelitian berikutnya, oleh (Pradita, 2010) tentang “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di sekitar Bendungan Cirata Kecamatan Maniis Kabupaten Purwakarta Tahun 1984-2002”. Hasil penelitiannya, menyimpulkan bahwa pembangunan bendungan Cirata menimbulkan terendahnya tanah warga setempat. Mereka harus mengungsi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Mereka juga kehilangan tempat tinggal serta tanahnya, sebagian dari masyarakat pula harus kehilangan mata pencahariaannya yang telah jadi tradisi turun- temurun.

Penelitian-penelitian yang dipaparkan di atas, salah satunya berisikan mengenai tentang model dakwah dan selainnya mengenai tentang perubahan sosial yang berdiri sendiri, maksudnya model dakwah dan perubahan sosial tidak dilakukan secara bersamaan. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama ingin mengetahui tentang model dakwah dan ingin mengetahui tentang perubahan sosial. Sedangkan perbedaannya adalah model dakwah dan perubahan sosial akan dilakukan secara bersamaan, berbeda dengan penelitian di

atas yang dilakukan secara sendiri-sendiri. Dan perbedaannya lagi penelitian ini dilakukan di lokasi yang berbeda, Desa Ciomas Kabupaten Ciamis, khususnya Blok Cisirri Dusun Ciceuri.

Dengan demikian, yang perlu akan diperhatikan dalam penelitian ini adalah tentang model dakwah *Hizbiyah* dan perubahan sosial di bidang tradisi keagamaan, status sosial, dan sosial ekonomi yang merupakan dampak sosiologis yang diakibatkan pada perubahan sosial. Berikut meneliti pendorong dan hambatan perubahan sosial masyarakat Desa Ciomas Kabupaten Ciamis, khususnya Blok Cisirri Dusun Ciceuri tahun 2012-2021. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu upaya sebagai kajian dakwah dan perubahan sosial.

Kajian ini akan meneliti tentang model dakwah *hizbiyah* dan perubahan sosial, sedangkan fokus penelitian perubahan sosial pada tradisi keagamaan, status sosial dan sosial, dan pendorong dan hambatannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Adapun pradigma yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan teori dan konsep sebagai Dakwah dan perubahan sosial menurut Amrullah Ahmad (Ahmad, 1983: 17).

Amrullah Ahmad menerbitkan teori ini pada tahun 1983 dalam bukunya yang berjudul “Dakwah Islam dan Perubahan Sosial”, teori dakwah ini sebuah terobosan baru dalam pemikiran ilmu dakwah, dimana dakwah tidak berhenti dalam sebuah ajakan masalah ibadah yang bersifat spritual, akan tetapi dakwah dapat diperluas lagi kearah permasalahan sosial, karena ibadah yang bersifat spritual ada dalam kehidupan sosial. Jadi ibadah yang bersifat spritual dan sosial sendiri merupan kesatuan tidak dapat dipisahkan. Mungkin teori ini sulit diterima bagi orang-orang pemula dalam memahami dakwah, karena secara tektual dakwah sendiri berasal dari bahasa arab fiil madhi da’a- yad’u, masdarnya berupa *da’watan* dan dibaca wakof menjadi *da’wah* yang artinya mengaja atau menyeru tentang ketauhidan, fiqih, dan tasawuf. Akan tatepi teori ini bagi kalangan ilmuwan seterusnya dapat mempermudah dan memperluas dalam memahami tentang dakwah.

Dakwah sendiri menurut (Ilahi,W. dan Munir, 2018) adalah aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik orang ataupun warga dari suasana yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Dari pengertian ini diketahui bahwa dakwah merupakan suatu upaya yang dilakukan seorang da’i untuk menciptakan perubahan perilaku masyarakat akan lebih baik dan upaya menghindari terjadinya perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang-orang sekitarnya. Sedangkan masyarakat sendiri menurut ilmu dakwah adalah sebagai objek dakwah, masyarakat secara sosiologis mengalami perubahan sosial dalam berbagai bidang, baik bersifat lambat maupun bersifat cepat.

Konsep model dakwah, model berarti pola (contoh, acuan, macam, serta sebagainya) serta suatu yang hendak terbuat ataupun dihasilkan. Abdul Basith (dalam Ismawati dan RS Syamsuddin, 2018: 374) menyebutkan, model tidak bisa

dimaksud teori, sebab pembuatan model dapat saja berganti sesuai dengan riset yang objektif. Buat itu, model tidak dapat dimaksud selaku teori. Tetapi tiap teori telah tentu mengandung model sebab teori telah terbukti dari seluruh aspek serta pengakuannya. Model dakwah *hizbiyah* merupakan pendekatan dakwah dalam kelompok tertentu. Secara bahasa *hizbiyah* secara bahasa dalam kitab Lisanul Arab ialah: “*Al-hizb*” maksudnya sekelompok manusia, jamaknya: *ahzab* (Yulian, 2018). Adapun *Hizbiyah* menurut Al-qur’an Surat Al-Mu’minun ayat 53 berartikan *al-fariq; al firqab*, maksudnya kelompok agama; sekte; serta aliran (Ismawati dan RS Syamsuddin, 2018: 374).

Asumsi model dakwah *hizbiyah* ini ditunjukkan kepada kelompok-kelompok yang melakukan dakwah. Dan dari berbagai temuan bahwa konsep dakwah *hizbiyah* ini pertama kali diungkapkan oleh Dr. Sukriadi Sambas pada tahun 2005 dalam jurnal Al-Hikmah, edisi Antar Bangsa (Sambas, 2005: 27). Model dakwah *hizbiyah* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model atau pola dakwah yang dikemas oleh seorang da’i dalam kelompok tertentu dalam upaya meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan keihisanan dalam beragama. Berikut sebagai upaya menimbulkan perubahan dari situasi yang buruk menjadi situasi yang lebih baik dalam pandangan agama Islami.

Teori yang digunakan dalam perubahan sosial ini adalah teori sistem. Dimana dalam teori sistem, Piotr Sztompka menyebutkan, perubahan sosial bisa dibayangkan sebagai perubahan yang berlangsung di dalam ataupun mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, ada perbandingan antara sistem tertentu dalam jangka berlainan (Sztompka, 2017: 3).

Teori sistem Piotr Sztompka ini lahir sejak tahun 2004 dalam bukunya “*Sosiologi Perubahan Sosial*”, dan teori sistem ini dipegaruhi oleh teori fungsionalisme struktural Talcott Parson. Dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial di sini akan terjadi adanya waktu yang lalu. Asumsi dari teori sistem, pada tingkatan makro, keseluruhan masyarakat dunia bisa dibayangkan sebagai suatu sistem. Pada tingkatan menengah (*mezzo*) negeri bangsa (*nation state*) serta kesatuan politik regional ataupun aliansi militer pun bisa dianggap sebagai sistem. Pada tingkatan mikro, komunitas lokal, asosiasi, perusahaan, keluarga, ataupun jalinan petemanan bisa diperlakukan sebagai suatu sistem kecil.

Piotr Sztompka menyebutkan, konsep dasar perubahan sosial mencakup tiga gagasan: (1) perbedaan; (2) pada waktu yang berbeda; dan (3) di antara keadaan sistem sosial yang sama (Sztompka, 2017: 3). Dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan sosial tidak dapat dihindari, karena penyebab perubahan sosial adalah kehidupan itu sendiri yang mesti melewati waktu dan mengalami perubahan, salah satunya tradisi keagamaan, status sosial, status sosial ekonomi dan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Dakwah Blok Cisirri Dusun Ciceuri Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis Tahun 2012-2021)

Desa Ciomas Kabupaten Ciamis, khususnya Blok Cisirri Dusun Ciceuri terletak di sebelah utara kaki gunung Syawal dan di sana tempat berdiri Pesantren Sirnarasa yang menaungi lembaga formal dan non formal yang dipimpin oleh KH. Muhammad Abdul Gaos Saifulloh Maslul (Abah Aos), sekaligus beliau sebagai tokoh agama bagi keseluruhan masyarakat Blok Cisirri Dusun Ciceuri. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur (50), 25 Oktober 2020, pada zaman dulu masyarakat Blok Cisirri Dusun Ciceuri dikenal masyarakat yang kurang peduli dalam mengamalkan ajaran-ajaran agamanya, sekalipun mayoritas masyarakat tersebut telah beragama Islam. Seringkali digambarkan oleh masyarakat sekitarnya, Abah Aos itu dilahirkan di Blok Cisirri Dusun Ciceuri ibarat Nabi Muhammad yang di lahirkan di zaman Jahilyah Arab.

Status keagamaan masyarakat Blok Cisirri Dusun Ciceuri 100% beragama Islam. Pemahaman keagamaan masyarakat Blok Cisirri Dusun Ciceuri 100% pengamal tarekat Qodiriyah Naqsyabadiyah PP. Suryalaya. Secara struktural mereka tidak ada keterikatan dengan oramas Islam apapun, dan akan tetapi secara kultural dan secara tradisi keagamaan sebagaimana ormas Nahdlatul Ulama (NU).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ajengan Sambas (50), guru Ngaji di Pesantren Sirnarasa dan sebagai warga masyarakat Blok Cisirri, 20-26 April 2021. Peneliti menyimpulkan bahwa model dakwah *biḥbiyah* tarekat Qodiriyah Naqsyabadiyah PP. Suryalaya terdapat 3 model dakwah, diantaranya:

Pertama, Tarbiyatul Diniyah; model dakwah ini umumnya dipraktekkan bagi anak-anak usia 5-20 tahun untuk belajar tentang keagamaan melalui Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ) dan Madrasah Diniyah (MD) di Pesantren Sirnarasa Blok Cisirri Dusun Ciceuri Desa Ciomas. Waktu belajar sejak sebelum sholat Asar sampai setelah Sholat Asar, mereka mempelajari hukum *syar'i* tingkat-tingkat dasar mulai dari belajar membaca Al-qur'an, praktek ibadah, belajar ilmu tauhid, belajar ilmu fiqh dan akhlaq.

Setelah lulus MD, bila mereka hendak melanjutkan jenjang berikutnya, maka ia bergabung bersama santri Pesantren Sirnarasa di lembaga Madrasah Salafiyah (MS). Waktu mengaji setiap selesai sholat fardhu, selesai sholat Asyar, Isya' dan Subuh. Bagi ibu-ibu warga belajar keagamaan melalui majlis talim setiap hari senin, mulai jam 8:00 WIB hingga jam 10:00 WIB di Masjid Pesantren Sirnarasa. Umumnya materi yang disampaikan oleh pembibingnya, selain tentang hukum-hukum syariat, juga tentang Tarekat dan Tasawuf, berikut sambil mensosialisasikan program-program keagamaan wilayah kabupaten Ciamis.

Tabel 1

Jumlah Guru dan Murid Pendidikan Nonformal di Blok Cisirri Dusun Ciceuri

No	Nama Sekolah	Jumlah Murid		Guru PNS		Guru non PNS		Alamat
		L	P	L	P	L	P	
1	Madrasah Diniyyah (MD)	15	11	-	-	1	6	Blok Cisirri Dusun Ciceuri
2	Madrasah Salafiyah (MS)	343	295	-	-	13	11	Blok Cisirri Dusun Ciceuri

Sumber : Wawancara dengan pengajar dari masing-masing lembaga.

Kedua, Tazkiyatun Nafsiyah; model dakwah ini umumnya dipraktekkan kepada anak-anak usia 12 tahun sampai seterusnya, kepada penduduk setempat maupun orang yang datang dari berbagai daerah, yaitu dengan talkin dzikir oleh guru mursyid abah Aos maupun melalui wakil talkinnya. Wakil talkin adalah orang yang diberi wewenang atau diangkat oleh guru mursyid untuk mentakinkan dzikir kepada setiap calon murid tarekat. Talkin dzikir salah satu syarat yang harus dilakukan oleh setiap orang yang hendak mengamalkan Tarekat Qodiriyah dan Naqsyabandiyah PP. Suryalaya. Dengan diawali dengan talkin dzikir meliputi dzikir *Jabr (Laa Ilaha Illalloh)* dan dzikir khofi (*Allohu Alloh*).

Subandi menyebutkan, amalan dzikir terbagi menjadi dua betuk. *Pertama*, dzikir yang dipahami dan dilaksanakan oleh orang-orang muslim sebagai ibadah sunnah yang dilaksanakan setelah mengerjakan sholat lima waktu dalam bentuk pengajian berjamaah. *Kedua*, amalam dzikir yang dilakukan umat Islam tergabung dalam suatu kelompok tarekat atau sufi (Wati, I.A. 2019: 188).

Dzikir *Jabr* diamalkan setiap selesai sholat fardhu, dibaca 165x atau lebih, akan tetapi bila sibuk cukup dibaca 3x saja dan diqodo' di waktu yang lain dengan syarat suci dari hadats kesar dan kecil. Sedangkan dzikir khofi (dzikir yang dibaca dalam hati) sambil *tawajjuh* (menundukan kepala ke arah susu kiri sambil memejamkan mata, lidah dilipatkan ke lagit-lagit, gigi dirapatkan tidak bergerak dan tahan nafas) (Tajul Arifin, 2015: 25). Dzikir khofi bisa diamalkan kapan saja tanpa tawajjuh seperti sambil bekerja, duduk, berdiri, berbaring, berjalan, dan lainnya tanpa batas.

Dalam Kitab *Jami' Al-Ushul fil Aulia* disebutkan bahwa dzikir jahar mempunyai dua fungsi, yaitu: ikhlas dan karomah. Ikhlas melahirkan 9 karakter positif, yaitu: zuhud, tawakal, malu, mengagungkan Allah, kaya hati, *faqir* (butuh kepada Allah), *itsar* (altruism), *futuwwah* (kepahlawanan) dan syukur. Adapun karomah yang muncul ada tiga, yaitu: 1. Mendatangkan keberkahan bagi makanan dan barang lainnya, sehingga yang sedikit menjadi banyak dan yang

sedikit dapat mencukupi. 2. Memudahkan datangnya uang atau barang yang dibutuhkan. 3. Diberi tanda oleh Allah sehingga dapat mengetahui halal dan haramnya makanan (Rojaya, dkk. 2020: 61).

Waqiatul menyebutkan, pendidikan karakter melalui pembiasaan dzikir berorientasi pada penataan hati. Hati memegang peranan penting karena baik dan buruknya manusia sangat bergantung pada kondisi hati. Konsepsi tersebut menunjukkan bahwa dzikir merupakan pelatihan hati untuk ber-musyahadah kepada Allah (Ma`arif, M.A. dan Rofiq, M.H. 2019:13).

Ketiga, Tabliqul ilmiyah wal amaliyah, menyelenggarakan Manaqib Tuan Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani. Khusus ibu-ibu Blok Cisirri Dusun Ciceuri setiap hari senin mulai jamal 08-10 WIB dan menetap di masjid Pesantren Sirnarasa Blok Cisirri Dusun Ciceuri. Khusus bapak-bapak Blok Cisirri Dusun Ciceuri di rumah warga secara bergantian dan diselenggarakan tiap bulan. Manakib besarnya di Pesantren Sirnarasa diselenggarakan setiap tanggal sepuluh masing-masing dari bulan hijriyah, baik ibu-ibu warga dan bapak warga dan dihadiri para pengamal Tarekat dari seluruh daerah. Adapun susunan acara pengajian ini dimulai dari membaca Khataman dzikir dan dilanjutkan pengajian Manaqib Tuan Syaikh Abdul Qodir Jailani. Sedangkan susunan acara inti manaqiban sebagai berikut : 1. Khidmat Amaliyyah (*Pembacaan Al-Qur'an, sholawat, Tanbih, Tawassul, Manqobah serta do'anya*); 2. Khidmat Ilmiyyah (tausyiah tokoh agama), kemudian ditutup dengan pembacaan *Sholawat Bani Hasyim 3x*.

Perubahan Tradisi keagamaan Masyarakat

Perubahan tradisi keagamaan, menurut (Muhaimin A. G., 2001: 11) menyebutkan Tradisi bila dipahami secara universal sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek, dan lain- lain yang diwariskan turun temurun sebagai metode penyampaian suatu pengetahuan, doktrin, dan praktek tersebut. Sedangkan menurut (Mandailing, 2012: 28), menyebutkan tradisi merupakan sistem nilai yang timbul dalam aplikasi kehidupan sesuatu masyarakat selaku kerutinan turun-temurun dari generasi ke generasi selanjutnya.

Dari kedua pengertian di atas dapat dipahami, bahwa tradisi keagamaan adalah serangkaian acara yang diyakini oleh masyarakat setempat sebagai doktrin kehidupan yang mesti dilaksanakan secara terus menerus oleh generasi berikutnya. Demikian juga dalam penelitian ini, tradisi keagamaan adalah semua kegiatan yang diyakini oleh objek penelitian sebagai tradisi keagamaan.

Sitiyono menyebutkan, Agama tidak lain sebuah sistem simbol yang memberikan penganutnya ide-ide (Mangunsong, N dan Fitria, V. 2019: 90). Tradisi keagamaan merupakan ciri Islam di Nusantara yang sampai saat ini tradisi tersebut terus dipertahankan (Fuad, A.J. 2019 :15). Tradisi keagamaan memiliki fungsi utama dan peran ganda. Pertama sebagai kekuatan yang mampu membuat kestabilan dan keterpaduan masyarakat maupun individu. Kedua yaitu

tradisi keagamaan berfungsi sebagai agen perubahan dalam masyarakat atau diri individu (Kamsi, N. 2017: 38).

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga setempat Ajengan Sambas (50), Siti. (35), Odi (41), Ruhani, H. (42), dan Al-Fariji, J. (46) antara 06-15 April April 2021. Hasil penelitian tentang tradisi keagamaan yang ada dalam Blok Cisirri Dusun Ciceuri Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis Tahun 2012-2020, diantaranya : tradisi *muludan*, *rajaban*, *khitanan*, *rumaban*, *nuzulul qur'an*, *marhabaan*, *tablilan*, *idul fitri*, *idul adba*, perayaan tahun baru Islam (bertepatan pada 1 Muharam), shalat, puasa, haji, ziarah, *manaqiban*, pesta pernikahan, dan tradisi *babarit* (selamatan kandungan dilakukan ketika bayi berusia 7 bulan dalam kandungan).

Hasil penelitian tentang perubahan sosial tradisi keagamaan di Blok Cisirri Dusun Ciceuri Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis Tahun 2012-2020 terdapat sebagian tradisi yang mengalami perubahan, diantaranya; (1) *Tradisi Puasa*, dalam tradisi puasa wajib (romadhon) tidak ada perubahan, sedangkan dalam tradisi puasa sunnah ada perubahan. Konon puasa sunnah sebagai riadhoh (perihatin) agar hajatnya cepat dikabulkan, sekarang memperbanyak dzikir sebagai riadhoh untuk pengkabulan hajatnya. (2) *Tradisi Manaqiban*, konon manaqiban di Pesantren Sirnarasa hanya dihadiri masyarakat setempat, sejak tahun 2013 manaqiban tersebut berubah menjadi manaqiban pusat dalam komunitas tarekat, yang dihadiri orang-orang dari berbagai daerah sampai ribuan orang, dan dikembangkan juga di rumah-rumah warga di setiap bulan secara bergantian. (3) *Tradisi khitanan*, konon setiap anak yang akan dikhitan harus diarak terlebih dahulu sebelum dikhitan, sekarang tradisi mengarak tersebut sudah tidak ada lagi dan pelaksanaan khitanan lebih disederhanakan dan dipermudah oleh Klinik Sirnarasa Ngayuga Balarea Sirnarasa yang ada di Blok Cisirri Dusun Ciceuri secara gratis, yang diadakan setiap bulan di hari menjelang manaqiban di Pesantren Sirnarasa setiap tanggal 10 hitungan bulan hijriyah atau di hari ulang tahun Abah Aos; (4) *Pesta pernikahan*, dulu pesta pernikahan di di kampung tersebut dirayakan dengan hiburan selama tiga malam, sekarang lebih disederhanakan dan hiburan hanya sehari di hari persepsi pernikahan, dan malam persepsi pernikahan diisi pengajian manaqiban. (5) Tradisi *babarit*, Konon tradisi babarit di Blok Cisirri Dusun Ciceuri dilaksanakan dengan mengumpulkan bapak-bapak dari masyarakat setempat untuk do'a bersama untuk keselamatan orang yang sedang hamil maupun bayi yang di dalam kandungan. Akhir-akhir ini upacara babarit bagi masyarakat yang tidak mampu, tidak mengumpulkan bapak-bapak kerumahnya, akan tapi upacara babarit dilaksanakan dengan mendedakohkan biaya upacara babarit pada acara manaqiban di Pesantren Sirnarasa di Blok Cisirri Dusun Ciceuri. (6) Tradisi Cukuran, konon tradisi *Cukuran* di Blok Cisirri Dusun Ciceuri dilaksanakan dengan mengumpulkan bapak-bapak dari masyarakat

setempat untuk do'a bersama dan membaca *marhabanan* untuk keselamatan bayi yang baru lahir. Sedangkan akhir-akhir ini acara tersebut sebagian masyarakat sudah tidak melaksanakan dengan mengumpulkan bapak-bapak datang kerumahnya untuk do'a bersama, akan tetapi dilaksanakan dengan cara mengunjungi tokoh agama setempat yakni Abah Aos, supaya beliau mencukur dan mendo'akan bayinya supaya menjadi anak sholeh, berbakti kepada agama, kedua orang tua, dan bangsa. Sedangkan tradisi keagamaan lainnya di Blok Cisirri Dusun Ciceuri tidak begitu nampak perubahannya.

Perubahan Status Sosial Masyarakat Desa di Blok Cisirri Dusun Ciceuri

Perubahan Status Sosial umumnya berdasarkan pada faktor kepentingan manusia, terkait dengan status pekerjaan, sistem kekerabatan, jabatan serta status agama. Melalui status seorang bisa berhubungan dengan baik terhadap sesamanya, apalagi banyak dalam pergaulan sehari-hari seorang tidak memahami orang lain sebagai individu, melainkan hanya memahami statusnya saja (Syani, 2012: 93).

Hal ini sejalan dengan pendapat James, bahwa kedudukan kelas sosial dapat dilihat dari pekerjaan, pendapatan dan tempat tinggal. Individu yang memiliki pekerjaan yang lebih bergengsi, pendapatan yang lebih tinggi dan tinggal dalam lokasi rumah yang lebih besar dan mewah akan dipandang lebih sukses dimata masyarakat dan menerima keuntungan material dan budaya. Hal ini akan menyebabkan individu dengan kelas sosial yang tinggi meyakini bahwa diri mereka lebih berharga dari orang lain (Widodo, A.S. 2013: 136).

Winke menyatakan bahwa pengertian status sosial mempunyai makna suatu keadaan yang menunjukkan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki, dimana keadaan bertaraf baik, cukup atau kurang (Wenas G.E. 2015: 533). Horton dan Hunt yang menyebutkan, Secara konkrit faktor penentu seseorang dalam kelompok strata sosial, dapat diamati dari kekayaan dan penghasilan, pekerjaan, pendidikannya. Ketiga aspek inilah yang disebut dengan determin stratifikasi sosial (Rahayu, 2012: 73). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa status sosial masyarakat desa dapat dianalisis melalui jenjang pendidikan yang meningkat dan status pekerjaan, dimana keduanya ciri dari Perubahan status sosial masyarakat pedesaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga setempat Ajengan Sambas (50), Siti. (35), Odi (41), Ruhani, H. (42), Al-Fariji, J. (46), dan Majmuddin (45) antara 06-15 April 2021. Hasil penelitian tentang tradisi keagamaan yang ada dalam Blok Cisirri Dusun Ciceuri Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis Tahun 2012-2020. Dari hasil wawacaraca tentang status sosial masyarakat Blok Cisirri Dusun Ciceuri dapat dianalisis melalui jenjang pendidikan yang meningkat dan status pekerjaan, dimana keduanya ciri dari Perubahan status sosial di masyarakat pedesaan.

Pertama, Peningkatan jenjang pendidikan, sebelum tahun 2012 masyarakat Blok Cisirri Dusun Ciceuri setiap angkatan belum tentu ada yang melanjutkan ke jenjang perkuliahan S1. Sejak tahun 2014 sampai sekarang ini dapat dipastikan setiap angkatan ada yang melanjutkan ke jenjang perkuliahan S1. Bahkan jumlah orang yang melanjutkan ke jenjang pendidikan S2 dan S3 semakin banyak dari pada tahun sebelum 2014. Hal ini sebagai bukti bahwa masyarakat Blok Cisirri Dusun Ciceuri dari segi jenjang pendidikan semakin meningkat. Diawali dengan keberadaan kampus Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID) Sirnarasa pada tahun 2014, dengan membuka 2 jurusan, yakni Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI).

Kemudian diiringi dengan berdirinya Klinik Sirnarasa Ngayuga Balarea pada 2015. Juga sejak tahun 2014 jumlah siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sirnarasa dan Madrasah Aliyah (MA) Sirnarasa semakin membludak sehingga kewalahan ruang belajar, mayoritas mereka datang dari luar kota untuk mondok di Pesantren Sirnarasa. Oleh sebab itu menimbulkan peningkatan akan kebutuhan para ilmunan di bidangnya, seperti dosen, guru, dokter, dan perawat semakin dibutuhkan di Blok Cisirri Dusun Ciceuri. Bagi mereka yang lulus Madrasah Aliyah (MA) tereduksi melanjutkan pada jenjang S1, dari S1 semakin kuat tereduksi melanjutkan pada jenjang S2, dan mereka yang lulusan S2 tereduksi melanjutkan pada jenjang S3.

Dapat dibuktikan lagi, pada tahun 2014 tokoh agama setempat yakni Abah Aos menggratiskan uang pendaftaran dan uang semester di semester 1-2 kepada 38 mahasiswa STID Angkatan pertama. Dan beliau pula memberikan beasiswa kepada lima orang calon dosen STID untuk melanjutkan pada jenjang S2, masing-masing 20 juta untuk kuliah di UINSGD, kelimanya mengambil jurusan KPI. Pada Tahun 2016 Abah Aos memberikan beasiswa lagi kepada salah satu putranya untuk melanjutkan S3, satu putrinya untuk S2, dan salah satu cucunya kuliah mengambil jurusan kebidanan. Kemudian pada tahun 2018 Abah Aos memberikan beasiswa lagi kepada 2 putra dan satu putri untuk melanjutkan S2 dan memberikan beasiswa S3 kepada satu putrinya, sedangkan salah satu putri dan mantunya melanjutkan kuliah S3 secara mandiri.

Kedua, Peluang mencari penghasilan, konon mayoritas masyarakat pelung mencari penghasilan dikampungnya terbatas dengan bertani, buruh tani, peternak berternak ayam. Selain tetap bertani sekarang banyak peluang mencari penghasilan tambahan, seperti berdagang, buka kos-kosan, dan lain sebagainya. Perubahan itu berlangsung sejak tahun 2013 awal dari semakin bludaknya pengunjung dari berbagai daerah untuk belajar dzikir tarekat kepada Abah Aos sebagai tokoh Agama kampung Blok Cisirri Dusun Ciceuri, berikut sebagai mursyid Tarekat Qodiriyah Naqsyaniyah PP. Suryalaya silsilah ke 38. Dan semakin bludaknya dari jamaah yang datang pada pengajian manaqiban Syaikh Abdul Qodir Jailani

setiap bulan dan pula semakin bludaknya jumlah Santri Pesantren yang semula jumlah santri keseluruhan kurang lebih 100 orang, sekarang sampai 600 orang. Hal itu membuat masyarakat sekitarnya banyak berganti pekejaan, yang semula mayoritas bertani atau berternak ayam, sekarang banyak yang berdagang, kuli bangunan, dan buka kos-kosan.

Dari pemaparan di atas menunjukkan bahwa status sosial masyarakat Blok Cisirri Dusun Ciceuri Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis Tahun 2012-2020 mengalami perubahan dari jenjang pendidikan yang rendah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan dari keterbatasan mencari penghasilan pada hasil pertanian berubah pada banyak peluang mencari penghasilan tambahan pedangang, tuan pemilik kos-kosan dan wira swasta lainnya.

Perubahan Sosial Ekonomi

Perubahan ekonomi merupakan proses perubahan keadaan perekonomian sesuatu wilayah secara berkesinambungan mengarah kondisi yang lebih baik sepanjang periode tertentu. Perkembangan ekonomi bisa dimaksud pula selaku peroses peningkatan kapasitas penciptaan sesuatu perekonomian yang diwujudkan dalam wujud peningkatan penghasilan (Djojohadikusumo, 1994: 1).

Sedangkan status sosial ekonomi menurut W.S Winke menyatakan bahwa status sosial ekonomi memiliki arti sesuatu kondisi yang membuktikan pada keahlian finansial keluarga serta peralatan material yang dipunyai, dimana kondisi ini bertaraf baik, cukup, dan kurang (Basrowi dan Juariyah, S.: 2010: 61). Menurut Pitana, pertumbuhan ekonomi salah satunya dipengaruhi oleh faktor pariwisata (Hermawan, 2016: 107-108). Ada tiga faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi yaitu: (1) Penghasilan atau kekayaan. Penghasilan adalah pendapatan rata-rata yang diperoleh dari pekerjaan yang ditekuni dalam kehidupan sehari-hari. (2). Pekerjaan, pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencari nafkah. (3). Pendidikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi dirinya (Fitri Astuti, R.P. 2016:51). Oleh sebab itu, jadi pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari berbagai sektor yang mengalami perkembangan, seperti pendapatan, peluang pencarian penghasilan, sarana dan prasana masyarakat Blok Cisirri Dusun Ciceuri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga setempat Ajengan Sambas (50), Siti. (35), Odi (41), Ruhani, H. (42), Al-Fariji, J. (46), dan Majmuddin,(45) antara 06-15 April 2021. Hasil penelitian mengenai perubahan sosial di bidang sosial ekonomi, di Blok Cisirri Dusun Ciceuri Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis Tahun 2012-2020 sebagai berikut: *Pertama*, Harga tanah, dulu dalam ukuran satu bata (ukuran yang digunakan di suku sunda) di Blok Cisirri Dusun Ciceuri harga tanah sebata 500.000. Sekarang sejak tahun 2013 harga tanah sebata 5.000.000-7.000.000. *Kedua*, Penghasilan warga, dulu warga Blok Cisirri Dusun Ciceuri mengandalkan hasil tani, buruh tani, dan beternak, dan sedikit yang

buka buka toko. Penghasilan warga semakin meningkat dari penghasilan tambahan dari hasil buka toko, kos-kosan dan lain sebagainya. *Ketiga*, Kas Kampung, dulu Hanya mengandalkan iuran warga pada setiap bulan. Sekarang selain dari iuran warga, juga ada uang dari hasil uang parkir motor dan mobil pada hari manaqiban di Pesantren Sirnarasa. Dan juga dari kios bongkar pasang yang disewakan kepada para pedagang pada hari manaqiban. *Keempat*, Hewan kurban lebaran Idhul Adha, dulu penyembelihan kurban hanya 1-3 ekor kambing dan langka sekali ada yang berkurban berupa sapi. Sekarang sejak tahun 2013, setiap hari raya Idhul Adha, hewan kurban yang disembelih sampai 10 ekor kambing dan 3 ekor sapi atas bantuan dari ikhwan (murid Abah Aos dalam tarekat) dari luar daerah. Sehingga daging hewan qurban tersebut diberikan ke tetangga kampung. *Kelima*, Pembangunan Sarana Sosial, dulu bisa melakukan pembangunan sarana sosial sewaktu-waktu. Sekarang sekarang sejak tahun 2013, pembangunan sarana Sosial di Blok Cisirri Dusun Ciceuri tanpa berhenti, diantaranya: perluasan jalan kampung, pembangunan pintu gerbang, perluasan lahan parkir, perluasan sarana pengajian manaqiban, penambahan sarana pendidikan, dan penambahan asrama Pesantren, jumlah masjid bertambah. Penambahan gedung sarana sosial lainnya.

Dari pemaparan di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi masyarakat Blok Cisirri Dusun Ciceuri Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis Tahun 2012-2020 semakin meningkat, dapat dibuktikan dengan peluang pekerjaan semakin banyak pilihan, pendapatan warga setempat semakin bertambah, dan harga tanah pun semakin tinggi.

Pendorong dan hambatan Perubahan Sosial Masyarakat

Warpani menjelaskan bahwa kebutuhan manusia akan sumber daya yang tersebar memunculkan pergerakan dan perpindahan manusia didorong oleh kebutuhan akan sumber daya di suatu tempat. Hal ini menunjukkan bahwa pergerakan manusia merupakan suatu kebutuhan pada kehidupan manusia (Wijanarko, I dan Ridlo M.A. 2019: 64). Menurut (Soekanto, 2011: 99), adanya aspek- aspek intern (dari dalam masyarakat) dan ekstern (dari luar masyarakat) yang memunculkan terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat.

Menurut (Sztompka, 2004: 31), aspek pendorong perubahan sosial, diantaranya: difusi (disebabkan oleh faktor kebudayaan), sistem pendidikan yang maju, toleransi, system lapisan sosial yang terbuka, penduduk yang heterogen, ketidak puasaan terhadap kondisi kehidupan, orientasi ke masa depan, nilai yang menerangkan bahwa manusia mesti memperbaiki nasibnya, permasalahan dalam keluarga, dan sikap gampang menerima hal- perihal baru. Sedangkan Aspek penghambat perubahan sosial, diantaranya” perkembangan ilmu pengetahuan yang terhambat, sikap masyarakat yang permisif, adat maupun kerutinan, kepentingan- kepentingan yang tertanam kuat sekali, rasa takut hendak terjadinya

disintegrasi, sikap yang tertutup, hambatan yang bersifat ideologis dan hakikat hidup.

Menurut Murdock, faktor-faktor penyebab perubahan sosial adalah sebagai berikut: a) Pertambahan atau pengurangan penduduk b) Perubahan lingkungan geografis c) Perpindahan ke lingkungan baru d) Kontak dengan orang yang berlainan kebudayaan e) Bencana alam dan sosial (banjir, gempa, krisis moneter, perang) f) Inovasi g) Teknologi h) Pemberontakan atau revolusi (ex : revolusi kemerdekaan Indonesia) Adapun faktor penghambat dalam perubahan sosial budaya itu sendiri ialah a) Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain b) Lambatnya perkembangan ilmu pengetahuan c) Pemikiran masyarakat yang kuno (tradisional) d) Adanya kepentingan-kepentingan yang telah tertanam sangat kuat e) Rasa khawatir akan terjadinya kegoyahan pada integrasi kebudayaan f) Prasangka pada hal-hal asing atau sikap yang tertutup g) Hambatan-hambatan yang bersifat ideologis h) Adat dan kebiasaan yang ada pada suatu masyarakat tertentu (Yuristia, A. 2017: 7). Pengejaran akan kesejahteraan material tidak boleh mengabaikan nilai-nilai lain yang non-material, seperti nilai spiritual, agama, kebudayaan. Materialisme an sich menjadi penghalang bagi pembangunan kesejahteraan yang holistik dan berkeadilan sosial (Sabiq, M. dkk. 2019: 168).

Faktor-Faktor Pendorong Perubahan Sosial Blok Cisirri Dusun Ciceuri sebagai berikut : *Pertama*, Kontak dengan masyarakat lain, seperti dari segi penambahan jumlah santri dan pengunjung, sebelum tahun 2012 jumlah santri kurang lebih 50-100 orang, sedangkan delapan tahun terakhir ini jumlah santri semakin meningkat, sekarang jumlah keseluruhan santri putra dan putri, semuanya 500-600 orang. Demikian juga tentang pengunjung, sebelum tahun 2012 tiap minggu kurang lebih 5-10 orang, tiap bulannya 20-30 orang. Akan tetapi sejak tahun 2013 peningkatan sangat signifikan tahun menjadi pusat penyebaran Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah PP. Suryalaya. Setiap harinya orang-orang dari berbagai daerah berbondong-bondong berdatangan ke Blok Cisirri Dusun Ciceuri, terutama hari Kamis dan Jum'at. Jumlah pengunjung tiap minggu kurang lebih 500-600 orang. Pengunjung tiap bulan 7000-10.000 orang.

Kedua, Lembaga pendidikan yang maju, Blok Cisirri Dusun Ciceuri semakin tampak kemajuannya di sarana pendidikan. Pada tahun 2014 berdiri perguruan tinggi Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID) Sirnarasa dengan membuka dua jurusan, yakni Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Bimbingan Penyukuhan Islam (BPI), tentu semua itu sangat berdampak positif kepada masyarakat sekitarnya. Tentu hal itu mempermudah masyarakat Blok Cisirri Dusun Ciceuri memperoleh pendidikan dan memperluas kesempatan memperoleh penghasilan dengan cara berdagang maupun buka kos-kosan.

Ketiga, sikap toleransi, sejak tahun 2013 pula sikap masyarakat Blok Cisirri Dusun Ciceuri semakin tampak sikap toleransinya. Karena masyarakat tersebut

tiap hari, tiap minggu, maupun tiap bulan terjadi kontak dengan masyarakat dari berbagai daerah. Mereka datang ke kampung tersebut dalam rangka untuk bertamu dengan tokoh agama kampung tersebut Abah Aos sekaligus sebagai mursyid TQN PP Suryalaya silsilah -38. Demikian pula mereka datang pada setiap bulan ketika penyelenggaraan manaqib Syakh Abdul Qodir Jailani di Pesantren Sirnarasa Blok Cisirri Dusun Ciceuri. Selain memantapkan sikap toleransinya dan juga menambahkan penghasilannya. Ketika itu sebageian masyarakat kampung tersebut menjadi tukang parkir, pedangan, ojek, Travel dan buka kos-kosan untuk melayani setiap pengunjung yang datang.

Keempat, budaya lain, Sejak tahun 2012 berawal dari perubahan kemursyidan Abah Anom ke Abah Aos sebagai Mursyid TQN PP. Suryalaya, dimana dalam lingkungan tarekat tersebut memiliki budaya sendiri, yang jarang terjadi di tempat lain. Sekarang budaya-budaya yang dulunya hanya di Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya, sejak tahun 2012 sampai sekarang budaya tersebut menjadi tradisi kebudayaan Blok Cisirri Dusun Ciceuri, diantaranya budaya-budaya tersebut : (1) Budaya *hidmat* (berbakti kepada guru). Budaya *hidmat* dalam komunitas tarekat guru mursyid adalah satunya seorang yang berhak membimbing dirinya ke arah pensucian jiwa dan harus satu orang, berbeda dengan nguru ngaji atau guru di pendidikan formal tidak dibatasi jumlahnya. Demikian pula budaya hidmat kepada guru mursyid yang memiliki kekhususan dan kepercayaan sendiri akan keberkahannya. Sebelum Abah Anom wafat, murid-murid tarekat memperlakukan budaya hidmat ini kepada Abah Anom di Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya, akan tetapi setelah Abah Anom wafat, karena Abah Aos sebagai penerus kemursyidannya, murid-murid tarekat memperlakukan budaya hidmat kepada Abah Aos sebagai guru mursyid sekaligus tokoh agama di Blok Cisirri Dusun Ciceuri.

Dengan budaya seperti ini segala program dan segala yang direncanakan oleh Abah Aos di masyarakat Blok Cisirri Dusun Ciceuri mendapat dukungan dari murid-muridnya yang ada di berbagai daerah. Seperti perluasan jalan, pembagunan pintu gerbang, gedung-gedung sekolah, masjid dan lainnya, itu semua tidak lepas dari dukungan dari murid-murid tarekat dari berbagai daerah. (2) Budaya *Shobbah* (duduk bersama guru/ bertamu kepada guru). Tradisi budaya *shobbah* ini sebagaimana sebelumnya di Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya, murid tarekat *shobbah* kepada Abah Anom. Setelah Abah Aos menjadi mursyid setelah wafatnya Abah Anom, murid-murid terekat kepada Abah Aos, awal mulanya hanya di hari kamis sampai hari jumat, karena selain hari itu Abah Aos sering ada di luar daerah, keliling dari daerah ke daerah yang lain untuk menghadari manaqiban. Sejak akhir tahun 2020 Abah Aos selalu di kediamannya tidak mendatangi manaqiban di luar daerah. Sejak itu pula murid-murid tarekat dari berbagai daerah bekesempatan datang untuk shobah kepada Abah Aos setiap hari.

Sedangkan paling ramai *shobbah* di hari kamis dan jum'at. Karena semakin banyak pengunjung di Blok Cisirri Dusun Ciceuri, tentu hal itu berdampak pula pada pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitarnya. (3) *Tradisi Ngaras* (ngalap berkah kepada guru mursyid dengan cara mengunjunginya untuk berjabatan tangan sambil membawa air minum). Tradisi *ngaras* ini hanya ditemukan di lingkungan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah PP. Suryalaya. Karena tokoh agama setempat yakni Abah Aos setelah wafat Abah Anom pada akhir tahun 2011, kemudian Abah Aos sebagai penerus kemursyidan dalam lingkungan TQN PP. Suryalaya-Sirnarasa. Sejak itu pula masyarakat Blok Cisirri Dusun Ciceuri mulai melakukan tradisi *ngaras* kepada Abah Aos sebagaimana dilakukan murid-murid tarekat kepada Abah Anom di Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya. Tradisi ini berlangsung dilaksanakan oleh masyarakat Blok Cisirri Dusun Ciceuri di setiap hari Jum'at pagi. (4) *Manaqiban Pusat*. Konon di sebut manaqiban pusat bagi murid-murid tarekat di Pondok Pesantren Suyalaya, sekarang delapan tahun terakhir ini, disebut manaqiban pusat adalah di Pesantren Sirnarasa Blok Cisirri Dusun Ciceuri. Di mana manaqiban pusat bagi murid-murid tarekat adalah manaqiban terbesar dan menyimpan sebuah keharusan untuk datang, sekaligus berjumpa dengan guru mursyid yakni Abah Aos. Pengunjung yang datang hingga 7000 orang, bahkan lebih. Dengan banyaknya pengunjung di Pesantren Sirnarasa Blok Cisirri Dusun Ciceuri, tentu sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitarnya. Sebagian masyarakat sekitarnya ada yang berdagang, ojek, travel, parkir, dan kos-kosan melayani pengunjung. (5) *Perayaan Ulang Tahun*. Konon sebelum Abah Aos sebagai mursyid tarekat perayaan ulang tahun hanya dirayakan dengan santri Pesantren Sirnarasan beserta masyarakat sekitarnya. Setelah beliau sebagai mursyid tarekat, perayaan ulang tahun Abah Aos dimeriahkan seperti perayaan ulang tahun Abah Anom di Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya. Bahkan lebih, dari pada masa Abah Anom, konon perayaan ulang Tahun Abah Anom dirayakan besar-besaran hanya lima tahun sekali, tapi dalam perayaan ulang tahun Abah Aos ini dirayakan secara besar-besaran setiap tahun, puncak acara yang bertepatan pada 1 September setiap tahun (Febrinastri, 2018) Dalam perayaan ulang tahun ini ada 2 tradisi budaya yang sering menyertai dalam perayaan ulang tahun Abah Aos, diantaranya:

Pertama, Tradisi Pawai Natura, Sejarah tradisi Pawai Natura di lingkungan Pondok Pesantren Suryalaya ini adalah dimulai sejak Tahun 1965-1970 pada Ulang Tahun Pondok Pesantren Suryalaya ke-60. Pawai Natura salah satu rangkaian dari kegiatan Hari Ulang Tahun Pondok Pesantren Suryalaya. Istilah ini terlahir atas dasar prakarsa dari gubernur Jawa Barat pada waktu itu yaitu (Alm) Bapak Sewaka. (Latif, 2015) Adapun pawai natura di Blok Cisirri Dusun Ciceuri sejak tahun 2013 dari rangkaian kegiatan Ulang Tahun Abah Aos sebagai tokoh agama dan mursyid TQN. Pawai natura adalah iring-iringan warga Blok Cisirri Dusun Ciceuri sebagai murid TQN beserta murid yang lain yang ada di luar

kampung tersebut dengan membawa berbagai hasil tani dan hasil ternak, lalu diserahkan secara beriring-iringan kepada Abah Aos sebagai guru tarekat sekaligus sesepuh kampung tersebut sebagai sumbangan untuk acara ulang tahun tersebut. Tradisi ini dilakukan setiap tahun.

Kedua, Gubyag, Tradisi Gubyag adalah menangkap ikan secara massal di danau atau di sungai besar pada waktu tertentu dan dihadiri para pembesar. Tradisi Gubyag di Blok Cisirri Dusun Ciceuri adalah menangkap ikan di kolam. Jauh-jauh hari sebelum acara, kolam tersebut diisi terlebih dahulu oleh ikan-ikan besar hasil beli, biasanya diisi 1 ton mas hitam (dalam 1 kg isi 6-7 ikan mas hitam). Kemudian pada acara gubyak, ikan tersebut ditangkap dengan tangan kosong secara rame-rame, siapa yang dapat menangkap ikannya, merekalah yang berhak membawa pulang hasil tangkapannya. Tradisi ini ada di Blok Cisirri Dusun Ciceuri sejak tahun 2013 sampai sekarang, setiap tahun diadakan. Hal ini merupakan salah satu rangkaian dari acara ulang tahun tokoh agama Abah Aos. (Ahek (50) satpam Abah Aos, wawancara pada tanggal 6 Juni 2021)

Kelima, Ketidakpuasaan terhadap kondisi kehidupan, orientasi ke masa depan. Abah Aos sebagai tokoh Agama di Blok Cisirri Dusun Ciceuri selalu berupaya melakukan perubahan, hari demi hari melakukan perubahan mulai dari tentang keagamaan, pendidikan formal, kesehatan, infrastuktur perkampungan dan lainnya, beliaulah sebagai aktor perubahana di kampung tersebut.

Sedangkan faktor-faktor hambatan Perubahan Sosial Blok Cisirri Dusun Ciceuri sebagai berikut : *Pertama*, Perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat. Perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat menjadi hambatan perubahan sosial di Blok Cisirri Dusun Ciceuri, dimana orang-orang yang menjadi pegajar atau dosen di lembaga pendikan formal yang berada di Blok Cisirri Dusun Ciceuri kebanyakan dari luar daerah.

Kedua, Kebiasaan. Proses perubahan sosial di blok di Blok Cisirri Dusun Ciceuri mengalami hambatan dari kebiasaan kedisiplinan dimana banyak program yang direncanakan oleh Abah Aos terjadi tidak sempurna mungkin, seperti kesadaran masyarakat terhadap manajemen rendah, kinerja dari perangkat perubahan sendiri yang tidak maksimal melakukan kefokuskan pada tugas-tugas yang telah ditentukan oleh aktor perubahan, serta gesekan antar perangkat perubahan. Sehingga hal itu menjadi hambatan tersendiri dalam upaya perubahan yang direncanakan tokoh agama sebagai aktor perubahan. Sebagaimana sering diungkapkan oleh Abah Aos, "*Hambatan yang sangat besar itu dari dalam sendiri*". (Wawancara Ramdan (33), Ade (26) Staf pengajar di lembaga setempat dan Al-Fariji, J. (46) warga setempat).

PENUTUP

Model Dakwah *hizbiyah* di masyarakat Desa Ciomas Kabupaten Ciamis, khususnya Blok Cisirri Dusun Ciceuri 2012-2021 dapat dikategorikan menjadi tiga bentuk model dakwah diantaranya: *Pertama*, model dakwah *Tarbiyatud Diniyah*; *Kedua*, model dakwah *Tazkiyatun Nafsiyah*; *Ketiga*, model dakwah *Tabliqul ilmiyah wal amaliyah*.

Adapun perubahan Sosial Desa Ciomas Kabupaten Ciamis, khususnya Blok Cisirri Dusun Ciceuri, diantaranya: *Pertama*, perubahan tradisi keagamaan, dalam tradisi keagamaan yang mengalami perubahan diantaranya; 1) Tradisi Puasa sunnah, 2) Tradisi khitanan; 3) pesta pernikahan, 4) Tradisi *babarit*, 5) Tradisi *Cukuran* 6) Tradisi Manaqiban, Sedangkan tradisi keagamaan lainnya di Blok Cisirri Dusun Ciceuri tidak begitu nampak perubahannya. *Kedua*, perubahan status sosial di Blok Cisirri Dusun Ciceuri mengalami perubahan dari segi peningkatan jenjang pendidikan dan peningkatan peluang mencari penghasilan maupun usaha lainnya. *Ketiga*, perubahan sosial ekonomi di Blok Cisirri Dusun Ciceuri, pendapatan ekonomi dan sarana sosial masyarakat setempat mengalami peningkatan kesejahteraan.

Sedangkan pendorong perubahan sosial di Blok Cisirri Dusun Ciceuri dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya : *Pertama*, Kontak dengan masyarakat lain; *Kedua*, Lembaga pendidikan yang maju; *Ketiga*, toleransi disebabkan dari banyaknya orang dari luar daerah yang datang berkunjung ke kampung tersebut; *Keempat*, orientasi ke masa depan, dan *Kelima*, budaya lain. Sedangkan hambatan perubahan sosial di Blok Cisirri Dusun Ciceuri disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat dan kebiasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (1983). *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Prima Duta.
- Akhyar, T. (2014), *Dakwah dan Perubahan Sosial*, Wardah: No. XXVIII/Th. XV/ Desember, jurnal. radenfatah.ac.id.
- Bahri M dan Jamil, M. (2019), *Dakwah dan Perubahan Sosial*, Mau'idhoh Hasanah, Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No. 1, July – December, journal.iai-agussalimmetro.ac.id.
- Basrowi dan Juariyah, S. (2010), *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 7 Nomor 1, April, DOI: [10.21831/jep.v7i1.577](https://doi.org/10.21831/jep.v7i1.577).
- Djojohadikusumo, S. (1994). *Jakarta: Bumi Aksara*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES.
- Febrinastri, F. (2018). *Pekan Pesona Pesantren Sinarasas Dapat Respons Luar Biasa*. <https://doi.org/>Diakses pada jam 20: 50, 25 April 2021 dari <https://www.suara.com>.
- Fuad, A.J. (2019), *Tlatah dan Tradisi Keagamaan Islam Mataraman*, TRIBAKTI: Jurnal

- Pemikiran Keislaman, *ejournal.iai-tribakti.ac.id*, DOI: <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i1.659>.
- Fitri Astuti, R.P. (2016), *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro*, Jurnal Pendidikan Edutama, *ejournal. ikippgri bojonegoro. ac.id*, DOI: [http:// dx.doi.org/10.30734/jpe.v3i2.36](http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v3i2.36).
- Hermawan, (2016), *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*, Jurnal Pariwisata, Vol. III No. 2 September, h. 107-108 DOI: <https://doi.org/10.31294/par.v3i2.1383>.
- Ilahi, W. dan Munir, M. (2018). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Ismawati dan RS Syamsuddin. (2018). *Model Dakwah Hizhbiyah*, *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(4), 370–388. <https://doi.org/DOI:10.15575/tabligh.v3i4>.
- Kamsi, N. (2017). *Pengaruh Pendidikan Dan Kebudayaan Terhadap Jiwa Keagamaan*. El-Ghiroh : Jurnal Studi Keislaman, 12(1), 28-41. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v12i1.26>.
- Latif, W. (2015). *Tradisi Pawai Natura di Suryalaya*, <https://doi.org/>, diakses pada jam 09: 00, tanggal 20 April 2021 dari <http://majelispenulis.logspot.com>.
- Mandailing, M. T. (2012). *Islam Kampar: Harmoni Islam dan Tradisi Lokal*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Muhaimin A. G. (2001). *Islam: dalam Bingkai Budaya Lokal Potret dari Cirebon*, Ciputat: Logos Wacana Ilmu.
- Ma'arif, M.A. dan Rofiq, M.H. (2019), *Dzikir Dan Fikir Sebagai Konsep Pendidikan Karakter: Telaah Pemikiran KH. Munawwar Kholil Al-Jami*, *jurnal. radenfatah.ac.id*, DOI: <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.3066>.
- Mangunsong, N dan Fitria, V. (2019), *Pancasila dan Toleransi Pada Tradisi Keagamaan Masyarakat Yogyakarta*, *Jurnal Civics: Media Kajian ...*, *journal. uny.ac.id*, DOI: [10.21831/jc.v16i1.25312](https://doi.org/10.21831/jc.v16i1.25312).
- Pradita, S. M. (2010). *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di sekitar Bendungan Cirata Kecamatan Maniis Kabupaten Purwakarta Tahun 1984-2002*, Skripsi S1 Fakultas Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rojaya, dkk. (2020), *Dzikir Jabar Sebagai Psikoterapi*, *Istiqamah: Jurnal Ilmu Tasawuf*, *Jurnal.Iailm.Ac.Id*.
- Rahayu, W.P. (2012), *Analisis Intensitas Pendidikan Oleh Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa*, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, *journal.um.ac.id*.
- Sambas, S. (2005). *The Reformulation, Dakwah of dakwah Scienci and its Parts*. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.1004>
- Sayuti, A. (2015). *Manaqib Sebagai Metode Dakwah Tarekat Qodariyah Naqsyabandiyah*

- di Blok Cisirri Dusun Ciceuri Desa Ciomas Kec. Panjalu*. <https://doi.org/>, Diakses pada tanggal 22 April 2021 dari <http://asayuti.blogspot.com>.
- Sabiq, M. dkk. ((2019), *Materialisme Sebagai Penghambat Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, 2(1), 167-171. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/jdep.v2i1.89>.
- Soekanto, S. (2011). *Pengantar Sosiologi*. , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syani, A. (2012). *Sosiologi Sistematis, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sztompka, P. (2004). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media.
- Sztompka, P. (2017). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Tajul Arifin, A. (2015). *Miftabus Shudur (Anding Mujahidin (ed.)*. Jakarta: PT. Laksana Utama.
- Wati, I.A. (2019), *Bimbingan Spiritual Berbasis Terapi Lingkungan Terhadap Korban Napza Di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir*, Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah ..., 2019 - ejournal.uin-suka.ac.id, DOI: <https://doi.org/10.14421/hisbah.2019.162-06>.
- Widodo, A.S. (2013), *Harga Diri Dan Interaksi Sosial Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua*, Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, jurnal.untag-sby.ac.id, DOI : <https://doi.org/10.30996/persona.v2i2.100>.
- Wijanarko, I dan Ridlo M.A. (2019), *Faktor-Faktor Pendorong Penyebab Terjadinya Kemacetan Studi Kasus : Kawasan Sukun Banyumanik Kota Semarang*, Jurnal Planologi, jurnal.unissula.ac.id, DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/jpsa.v14i1.3859>
- Wenas G.E. (2015), *Hubungan Kebahagiaan Dan Status Sosial Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Artembaga Ii Kota Bitung*, eBiomedik, 2015 - ejournal.unsrat.ac.id, DOI: <https://doi.org/10.35790/ebm.v3i1.78>.
- Wibowo, K. (2016). *“Model Dakwah Majelis Dzikir Thariqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyah Al-Haqmaliyati Di Desa Bengbulang, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap”*. Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
- Yuristia, A. (2017), *Keterkaitan Pendidikan, Perubahan Sosial Budaya, Modernisasi Dan Pembangunan*”, IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya, jurnal.uinsu.ac.id.